

Peran *Self-Efficacy* dan Motivasi terhadap Hasil Belajar: Analisis Perspektif Hadits

*¹Armiya Sayidatun Nafi'ah, ²Zulkipli Lessy

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
email: *¹armiyasayidatun@gmail.com, ²zulkipli.lessy@uin-suka.ac.id

Abstract

This study aims to examine the role of self-efficacy and learning motivation on learning outcomes from a hadith perspective. The study employed a qualitative approach with a literature review, focused on the systematic review and analysis of sources in the form of scientific journal articles and relevant hadith books. Data were collected through documentation techniques and analyzed using content analysis to identify the relationship between the concepts of self-efficacy, learning motivation, and learning outcomes in modern education, as well as the values contained in the hadith of the Prophet Muhammad (peace be upon him). The results indicate that self-efficacy and learning motivation are internal factors that play a significant role in improving student learning outcomes. Self-efficacy fosters self-confidence, perseverance, and the ability to overcome learning difficulties, while learning motivation serves as the primary driver that maintains the continuity of the learning process. From a hadith perspective, both concepts are grounded in spiritual values such as sound intention, sincerity, and consistency in pursuing knowledge. The integration of scientific findings with the values of hadith demonstrates that learning outcomes are not only academic but also spiritually meaningful, making it crucial to develop them within a holistic educational approach.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Motivation, Islamic Education, Self-Efficacy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam perspektif hadis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *literature review*, yang difokuskan pada penelaahan dan analisis sistematis terhadap sumber-sumber literatur berupa artikel jurnal ilmiah dan kitab hadis yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi keterkaitan antara konsep *self-efficacy*, motivasi belajar, dan hasil belajar dalam pendidikan modern serta nilai-nilai yang terkandung dalam hadis Nabi SAW. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar merupakan faktor internal yang berperan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Self-efficacy* mendorong keyakinan diri, ketekunan, dan kemampuan menghadapi kesulitan belajar, sedangkan motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak utama yang menjaga keberlangsungan proses belajar. Dalam perspektif hadis, kedua konsep tersebut memiliki landasan nilai spiritual seperti niat yang benar, kesungguhan, dan keistiqamahan dalam menuntut ilmu. Integrasi antara temuan ilmiah dan nilai-nilai hadis menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya bernilai akademik, tetapi juga bermakna spiritual, sehingga penting dikembangkan dalam pendekatan pendidikan yang holistik.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Pendidikan Islam, Self-Efficacy*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses fundamental dalam islam yang berlangsung sepanjang hayat dan berfungsi untuk meningkatkan kualitas diri manusia baik secara intelektual maupun spiritual. Keberhasilan belajar tercermin dari hasil belajar yang dicapai setiap individu setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila individu memperoleh hasil yang tinggi, begitu sebaliknya jika individu dikatakan gagal dalam belajar apabila memperoleh hasil yang rendah. Namun, capaian tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, melainkan juga oleh faktor internal yang memengaruhi kesiapan dan ketekunan individu. Berbagai kajian menunjukkan bahwa *self efficacy* dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar, sehingga keduanya menjadi komponen penting dalam mendorong keberhasilan akademik (Wardani 2021).

Self-efficacy yang dikemukakan oleh Bandura, merupakan keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu. Keyakinan ini mempengaruhi cara peserta didik menetapkan tujuan, mengelola strategi, menghadapi kesulitan, serta mempertahankan usaha dalam belajar. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan ketangguhan, optimisme, dan performa akademik yang lebih baik (Bandura, 1997). Selain itu, motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik berfungsi sebagai pendorong utama yang menentukan arah, intensitas, serta keberlanjutan aktivitas belajar. Motivasi intrinsik berbasis minat dan tujuan pribadi terbukti lebih kuat dalam meningkatkan capaian akademik (Schunk et al., 2010). Dengan demikian kedua faktor tersebut merupakan fondasi psikologis yang berpengaruh langsung terhadap kualitas proses belajar dan hasil belajar.

Pada perspektif islam nilai-nilai yang berkaitan dengan keyakinan diri, usaha dan motivasi seringkali ditemukan dalam hadis nabi. Seperti hadis tentang menegaskan pentingnya kekuatan keyakinan dan kesungguhan dalam beramal yang berbunyi:

لُْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ

Artinya: “ Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT. daripada mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan.” (Al-Hajjāj and Muslim, n.d.).

Hadis di atas menunjukkan bahwa islam mendorong umatnya memiliki kekuatan yang bersifat menyeluruh, seperti kekuatan iman, mental, ilmu dan fisik. Menurut Imam nawawi, kekuatan yang dimaksud adalah kesungguhan dalam ketaatan dan kemampuan memilih serta mempertahankan kebaikan. Ibn Rajab al-Hanbali berpendapat bahwa kekuatan hati dan iman menjadikan seorang mukmin lebih mampu menghadapi ujian dan lebih produktif dalam amal. Meskipun mukmin yang lemah tetap memiliki nilai kebaikan karena imannya. Mukmin yang kuat lebih dicintai Allah SWT. karena dapat memberi manfaat lebih besar bagi diri dan masyarakat.

Selain itu, pentingnya menuntut ilmu adalah menjadi suatu kewajiban bagi setiap individu umat islam. Setiap umat islam yang menuntut ilmu berarti individu tersebut telah mentaati perintah Allah SWT. dan Rasulnya, karena dalam menuntut ilmu adalah perintah Allah SWT. tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. Dalam suatu hadis berbunyi:

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Rasulullah SAW. bersabda: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim"(Mājah and Mājah, n.d.).

Hadis di atas menjadi motivasi atau sebuah dorongan umat islam untuk terus berkembang, berpikir kritis, berkontribusi bagi kemajuan masyarakat. Bukan hanya kegiatan intelektual, tetapi juga bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Oleh karena itu, setiap umat islam memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan kapasitas diri sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui peran *self efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar dalam perspektif hadis sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan model pendidikan yang lebih holistik berbasis nilai-nilai islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *literatur review*. Penelitian difokuskan pada penelaahan secara sistematis terhadap literatur yang relevan untuk mengkaji peran *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam perspektif hadis. Pendekatan ini dipilih karena untuk mengetahui makna, nilai, dan keterkaitan konsep pendidikan modern dengan sumber-sumber keislaman secara mendalam.

Penelitian ini tidak dilakukan secara langsung di lapangan tertentu, karena penelitian bersifat kajian kepustakaan. Sehingga dalam proses penelitian dilakukan melalui analisis sumber – sumber literatur yang diperoleh dari jurnal serta kitab hadis yang relevan. Target penelitian adalah temuan ilmiah yang berkaitan dengan *self efficacy*, motivasi belajar dan hasil belajar dalam perspektif hadis. Subjek yang digunakan berupa dokumen tertulis dengan populasi seluruh literatur yang relevan. Sampel yang digunakan secara spesifik untuk menambah referensi meliputi kitab hadis, seperti *Ṣaḥīḥ Bukhari*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, dan *Sunan At-Tirmidzi*, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan.

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, tahap pertama peneliti mengidentifikasi topik dan focus kajian yang berkaitan dengan penelitian. Kedua, peneliti menelusuri dan mengumpulkan sumber literatur yang relevan dari kitab hadis dan jurnal ilmiah. Ketiga, peneliti melakukan penelusuran literatur, seleksi sumber berdasarkan kesesuaian focus penelitian dan yang terakhir peneliti mengelompokkan data sesuai fokus kajian, serta penafsiran data secara sistematis.

Instrument lembar dokumentasi dan analisis literatur digunakan untuk mencatat informasi penting dari sumber-sumber yang dikaji, termasuk redaksi hadis, terjemahan, konteks makna serta temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian. Kemudian analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik analisis isi, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama dan menginterpretasikannya secara deskriptif analitis sesuai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian litaretur yang dilakukan melalui analisis sistematis terhadap artikel ilmiah dan kitab hadis, diperoleh gambaran bahwa *self efficacy* dan motivasi belajar merupakan faktor internal yang memiliki keterkaitan dengan hasil belajar. Temuan ini diperoleh dari penelusuran berbagai sumber yang membahas hubungan keyakinan diri, dorongan belajar, dan hasil belajar yang mengaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis nabi. Hasil kajian *literatur review* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur Review

No.	Judul	Tahun	Hasil
1.	Pentingnya <i>Self Efficacy</i> Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Suarni & Priyatmo 2021)	2021	<i>Self efficacy</i> memiliki peranan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan penelitiannya bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar
2.	Hubungan antara <i>Self Efficacy</i> dengan Prestasi Belajar pada siswa di SMA X (Aprillianti & Sastya Wahyu Dewi 2022)	2022	<i>Self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi <i>self efficacy</i> siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.
3.	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19 (Sari, Yana & Wulandari 2021)	2021	<i>Self efficacy</i> memiliki pengaruh paling kuat terhadap hasil belajar, yang menandakan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuannya sangat menentukan keberhasilan belajar matematika. Selain itu, motivasi belajar juga berkontribusi langsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan <i>self efficacy</i> dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika, terkhusus pada pembelajaran daring.
4.	<i>Ta'lim al-Muta'allim Tariq at-Ta'allum</i> (Az-Zarnuji & Burhanuddin, 2019).	2019	يَتَّبِعِي لِلطَّالِبِ أَنْ يُتَوَيَّ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ رِضَا اللَّهِ تَعَالَى، وَالْأَمْرُ الْأَخْرَجُ. Menegaskan bahwasannya tujuan utama dalam menuntut ilmu adalah meraih Ridha Allah SWT dan kebahagiaan akhirat. Oleh karena itu, sebagai bentuk motivasi intrinsik yang bersumber dari nilai dan makna, bukan sekedar dorongan eksternal saja.
5.	<i>Kitāb Bad' Al-Wahy</i> (Al-Bukhari & Al-	-	كَيْفَ تَقْضِي فَقَالَ أَقْضِي بِمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَبِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَجْنَهُدْ رَأْيِي قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

	Bukhari, n.d.)		وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي عَوْنٍ عَنْ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو ابْنِ أَخٍ لِلْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ أَنَسٍ مِنْ أَهْلِ جُمُصٍ عَنْ مُعَاذٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ عِنْدِي بِمُتَّصِلٍ وَأَبُو عَوْنٍ النَّقِيُّ اسْمُهُ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ. Hadis tersebut menegaskan pentingnya memiliki perilaku positif seperti jujur, sabar, pemaaf, serta selalu rendah hati. Dari sikap tersebut mampu memperkuat usaha seseorang sehingga lebih mampu mencapai tujuan yang diinginkannya. Selain itu sesuai ajaran Rasulullah SAW.
6.	<i>Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i> . Beirut: Dār Ṭawq al-Najāh (Al-Bukhārī & Ismā‘īl 1442 H)	-	مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَرَ آلَ هَذِهِ الْأُمَّةِ قَانِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ. Menegaskan bahwasannya pemahaman mendalam terhadap ilmu agama merupakan tanda kebaikan dan hidayah dari Allah SWT. Hal ini menunjukkan motivasi dan kemampuan memahami ilmu bukan semata hasil usaha manusia, tetapi juga membutuhkan taufik dari Allah SWT.

Berdasarkan hasil kajian *litaratur review*, *self efficacy* terbukti berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Temuan ini sesuai dengan penelitian bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri mempengaruhi keberhasilan belajar. Pada penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung memiliki ketekunan belajar, kemampuan mengelola strategi dalam belajar serta mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan akademik dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah (Salamah 2024). Fakta ini menjelaskan mengapa dalam berbagai konteks pendidikan, *self efficacy* muncul sebagai prediktor yang signifikan terhadap hasil belajar. Secara teoritis temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *self efficacy* yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mempengaruhi cara berpikir individu, usaha serta sikap dalam menghadapi tantangan (Bandura, 1997). Siswa yang meyakini dirinya mampu untuk mencoba, tidak mudah menyerah, dan cenderung melihat kegagalan yang dialaminya merupakan Sebagian dari proses belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki *self efficacy* rendah menyebabkan individu menghindari tugas-tugas menantang dan mudah mengalami keputusasaan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Dalam konteks pendidikan islam temuan tentang pentingnya *self efficacy* memiliki relevansi yang kuat dengan hadis Nabi SAW. yang menyatakan bahwa

“mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT. daripada mukmin yang lemah” (Al-Hajjāj and Muslim, n.d.). Makna hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk memiliki kekuatan, termasuk kekuatan mental dan keyakinan diri. Dengan demikian, *self efficacy* dalam perspektif hadis tidak hanya berfungsi sebagai faktor psikologis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah SWT.

Selain itu, hasil kajian *litaratur review* juga menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi terhadap keterlibatan aktif siswa, ketekunan, dan konsistensi dalam proses pembelajaran (Amrulloh, Aliyah, & Darmawan 2024). Temuan ini menjelaskan mengapa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Motivasi belajar berperan sebagai pendorong internal yang mengarahkan dan mempertahankan perilaku belajar. Secara teoritis, motivasi memiliki kontribusi individu mau belajar dan sejauh mana usaha tersebut dipertahankan. Tanpa motivasi yang memadai, potensi kognitif yang dimiliki siswa tidak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, temuan bahwa motivasi belajar berkorelasi positif dengan hasil belajar dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari peran motivasi sebagai penggerak utama aktivitas belajar (Wahyuni et al., n.d.).

Dalam perspektif hadis, motivasi belajar memiliki landasan normatif yang kuat. Hadis tentang kewajiban menuntut ilmu menegaskan bahwa belajar merupakan tanggung jawab setiap Muslim (Mājah and Mājah, n.d.). sesungguhnya ilmu menjadi sarana untuk menjalankan ibadah dengan benar, memahami ajaran yang diajarkan oleh islam serta membedakan yang benar dan salah. Hadis tersebut menegaskan bahwa motivasi belajar tidak bersifat pilihan dalam menuntut ilmu melainkan menjadi tanggung jawab dalam beragama. Selain itu, hadis yang menyatakan bahwa Allah akan memudahkan jalan bagi pencari ilmu menunjukkan bahwa motivasi yang disertai kesungguhan akan mendapatkan

pertolongan Allah SWT (M. ibn I. Al-Bukhari & Al-Bukhari, n.d.). Dengan demikian, motivasi belajar dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada nilai ibadah dan keberkahan ilmu. Selain itu, kemudahan berarah pada kelancaran dalam memahami ilmu, memudahkan dalam kebaikan serta keselamatan di akhirat. Demikian kesungguhan dalam menuntut ilmu menjadi sebab datangnya bantuan dari Allah SWT. dan keberhasilan dalam belajar.

Pada penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* dan motivasi belajar saling berkaitan dan saling memperkuat dalam mempengaruhi hasil belajar. siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih kuat karena meyakini bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan keberhasilan. Sebaliknya, motivasi belajar yang tinggi mendorong individu untuk terus meningkatkan kemampuan dirinya, sehingga memperkuat keyakinan terhadap kemampuan tersebut. Temuan ini memperjelas bahwa pengembangan *self efficacy* dan motivasi belajar perlu dilakukan secara simultan dalam proses pendidikan.

Dalam perspektif islam *self efficacy* dan motivasi belajar saling berkaitan dan berpengaruh terhadap keberhasilan. Hadis tentang keyakinan dan usaha untuk bersungguh-sungguh terhadap apa yang bermanfaat dan mintalah pertolongan kepada Allah SWT. dan jangan pernah merasa lemah dalam menuntut ilmu (Al-Ḥajjāj, n.d.). Selanjutnya hadis tentang niat dan amal, segala amal perbuatan diniatkan untuk beribadah (Al-Bukhārī and Ismā‘īl. 1442 H). Serta hadis tentang motivasi yang diwujudkan secara nyata akan menghasilkan kemudahan dan keberhasilan, sehingga ketiga hadis tersebut mampu menghubungkan antara *self efficacy*, motivasi belajar dan hasil belajar (Al-Ḥajjāj, n.d.).

Ketiga hadis tersebut secara kolaborasi menjelaskan bahwa keberhasilan belajar berasal dari perpaduan antara keyakinan diri, motivasi yang benar, dan kesungguhan usaha. Seorang Muslim dituntut untuk tidak merasa lemah dalam menghadapi proses belajar, memiliki niat yang kuat dan benar sebagai dorongan utama, serta mewujudkannya dalam usaha nyata menuntut ilmu. Ketika keyakinan diri dan motivasi berjalan seiring dengan kesungguhan, Allah akan

memberikan kemudahan dan keberhasilan dalam proses belajar. Dengan demikian, *self efficacy* dan motivasi belajar dalam perspektif hadis saling berkaitan erat dan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar yang dicapai.

Dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya, hasil kajian ini memberikan pemahaman tentang faktor internal hasil belajar dengan mengintegrasikan dalam perspektif hadis sebagai dasar normatif. Manfaat utama temuan ini terletak pada penguatan pendekatan pendidikan yang holistik, yaitu mengintegrasikan aspek psikologis dan spiritual dalam pembelajaran. Namun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada sifatnya sebagai kajian literatur, sehingga belum melibatkan pengujian empiris secara langsung. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengombinasikan kajian hadis dengan penelitian lapangan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dan motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Self efficacy* mendorong keyakinan diri dan ketekunan dalam menghadapi tantangan belajar, sedangkan motivasi belajar menjadi penggerak utama yang menjaga keberlangsungan proses belajar. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan bersama-sama menentukan keberhasilan belajar. Dalam perspektif hadis, *self efficacy* dan motivasi belajar memiliki landasan nilai spiritual berupa niat yang benar, kesungguhan, dan keistiqamahan dalam menuntut ilmu. Integrasi temuan ilmiah dan nilai-nilai hadis menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya bernilai akademik, tetapi juga bermakna ibadah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris guna menguji pengaruh integrasi *self efficacy* dan motivasi belajar berbasis nilai-nilai Islam terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Bandura. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman.
- Al-Bukhari, Isma'il Muhammad ibn, and Ṣaḥīḥ Al-Bukhari. n.d. *Kitāb Bad' Al-Wahy*.
- Al-Bukhārī, and Muḥammad ibn Ismā'īl. 1442. *Beirut: Dār Ṭawq Al-Najāh*.
- Al-Bukhārī, and Muḥammad ibn Ismā'īl. 1442. *دار طوق النجاة. Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*.

- Al-Bukhari, Muhammad ibn Isma'īl, and Ṣaḥīḥ Al-Bukhari. n.d. *Kitāb Al-'Ilm*.
- Al-Hajjāj, Muslim bin, and Ṣaḥīḥ Muslim. n.d. *Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah*.
- Al-Hajjāj, Muslim ibn. n.d. *Dār Ihya' Al-Turāth Al-'Arabī*.
- Amrulloh, Nelud darajaatul Aliyah, and Didit Darmawan. 2024. "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan." *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5 (1): 188–200.
- Aprillianti, Sastya Wahyu Dewi, Damadjanti Kusuma. 2022. "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Di SMA X Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Students at SMA X Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya , Surabaya , Indonesia Virus Covid-19 Menyebar D" 13 (2): 195–213.
- Az-Zarnuji, and Burhanuddin. 2019. *Ta'lim Al-Muta'allim: Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu*. Yogyakarta.
- D.H., Schunk, P. R Pintrich, and J. L. Meece. 2010. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*.
- Mājah, Ibnu, and Sunan Ibni Mājah. n.d. *Kitāb Al-Sunan, Bāb Faḍl Al-'Ulamā'*.
- Salamah. 2024. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu."
- Sari, Dewi Purnama, Yana Yana, and Ayu Wulandari. 2021. "Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan Di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 13 (1): 1–11. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>.
- Suarni, Waode, and Dodi Priyatmo. 2021. "Pentingnya Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika" 2 (1): 61–70.
- Wahyuni, Larasati Dwi, Sahraini Yamni Nurul Falah Nasution, Wika Arta Mefia, and Mukhlisin Ahmad. n.d. "Eksistensi Motivasi Belajar Dalam Lembaga Pendidikan."
- Wardani, Wardani. 2021. "Pengaruh Lingkungan Belajar, Fasilitas, Dan Metode Mengajar Guru Melalui Motivasi Terhadap Hasil Belajar." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 3 (3): 1307–15. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.553>.